Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah payudara di PMB Aurelia Muntilan

**Novita Sari\*, Pratika Wahyuhidaya**

Program StudiDIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

\* Email: [novii1sar@gmail.com](mailto:novii1sar@gmail.com)

**Abstrak**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia cukup tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Kementerian kesehatan mencatat sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. AKI di Propinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 76,8 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyumbang AKI disebabkan oleh tingginya angka morbiditas ibu yang tidak tertangani dengan tepat, salah satunya masalah laktasi atau produksi ASI yang berpengaruh pada payudara ibu. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Masalah Payudara di PMB Aurelia Muntilan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *case study*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi. Analisa data yang digunakan meliputi reduksi data*,* penyajian data*,* serta penarikan kesimpulan. Hasil perbandingan asuhan didapatkan Informan 1 mengeluh pengeluaran ASI sedikit, puting susu lecet. Informan 2 mengeluh puting susu tenggelam. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari keduanya sudah cukup dan baik. Hasil pemeriksaan fisik secara keseluruhan normal, namun pada pemeriksaan payudara Ny.N tampak bengkak dan puting susu lecet, pada Ny.E puting susu tenggelam. Penatalaksanaan yang diberikan kepada keduanya memiliki kesamaan berupa pemberian KIE mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, pemberian ASI eksklusif, pentingnya pola nutrisi dan istirahat bagi ibu nifas, serta mengajarkan kepada ibu perawatan payudara yang benar. Harapannya ibu dapat menerapkan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar yang telah diberitahu dan diajarkan selama masa menyusui, tetap memberikan ASI eksklusif, serta memenuhi pola istirahat dan makan yang cukup serta bidan dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah payudara.

**Kata Kunci:** asuhan; kebidanan; bendungan asi; nifas; puting susu

***Midwifery care for public mothers with breast problems at Aurelia Muntilan Clinic***

***Abstract***

*The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is quite high, namely 305 per 100,000 live births. The Ministry of Health recorded that 7,389mothers in Indonesia died in 2021.* *MMR in Central Java Province in 2018 was 76.8 cases per 100,000 live births. One of the causes of AKI is the high rate of maternal morbidity that is not handled properly, one of which is problems with lactation or breast milk production which affects the mother's breasts. This research aims to determine and implement midwifery care for postpartum women with breast problems at the Aurelia Muntilan Clinic. The research method used uses a descriptive method with a case study approach. Data collection uses interview techniques, physical examination and observation. Data analysis used included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the comparison of care showed that Mrs. N complained of producing little breast milk, sore nipples. Mrs. E complained that her nipples were sinking. The pattern of fulfilling their daily needs is sufficient and good. The overall results of the physical examination were normal, but on examination Mrs. N's breasts appeared swollen and her nipples were sore, and Mrs. E’s The management given to both of them has similarities in the form of providing IEC (educaton information communication) regarding the importance of breast care, correct breastfeeding techniques, exclusive breastfeeding, the importance of nutritional patterns and rest for postpartum mothers, as well as teaching mothers correct breast care. The hope is that mothers can apply correct breast care and breastfeeding techniques that have been told and taught during the breastfeeding period, that have been told and taught during the breastfeeding period, continue to provide exclusive breastfeeding, and fulfill adequate rest and eating patterns and that midwives can improve the quality of midwifery care services for postpartum mothers with breast problems.*

***Keywords:*** *breast engorgement;**care; midwifery; nipples; postpartum*

1. **Pendahuluan**

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 295.000 wanita meninggal selama atau setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Berdasarkan Kemenkes AKI di Indonesia sebanyak 7.389 ibu pada tahun 2021. Sebagian besar kematian ibu pada 2021 disebabkan oleh perdarahan, yakni 1.320 orang. Sebanyak 1.077 meninggal karena hipertensi dalam kehamilan, sebanyak 335 meninggal karena penyakit jantung. AKI di propinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 76,8 kasus per 100.000 kelahiran hidup (KH). penyebab kematian ibu masa maternal diantaranya adalah pre eklampsia atau eklampsia sebesar 36,80%, lain-lain 35,40%, perdarahan 22,607%,dan infeksi 5,20%. Masa nifas juga menjadi salah satu masa yang penting setelah kehamilan dan persalinan. Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. Dalam perspektif Islam, nifas ialah darah yang keluar dari rahim disebabkan kelahiran, baik bersamaan dengan kelahiran itu, sesudahnya atau sebelumnya (2 atau 3 hari) yang disertai dengan rasa sakit (Dahri, 2020). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6-8 minggu (Sukma dkk., 2017). Masa nifas merupakan masa yang penting karena penatalaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah atau penyulit selama masa nifas (Azizah & Rafhani, 2019). Selama masa nifas, terjadi perubahan fisiologis dan juga psikologis. Salah satu masalah yang sering terjadi pada saat terjadinya perubahan tersebut adalah masalah laktasi atau produksi ASI. Selain karena pengaruh dari perubahan fisiologis, perawatan payudara yang kurang baik atau kurang optimal menyebabkan ibu nifas rentan mengalami masalah pada payudara, seperti bendungan ASI, puting susu lecet, puting tenggelam, pengeluaran air susu berlebihan atau kurang, mastitis, bahkan dapat menyebabkan infeksi yang disebut dengan abses payudara (Dianti dkk., 2016). Beberapa tradisi masyarakat juga sangat memengaruhi sikap seorang ibu pada masa nifas. Tradisi yang masih keliru salah satunya adalah ibu dianjurkan untuk tidak mengkonsumsi makanan laut seperti ikan asin karena membuat ASI berbau amis, ibu nifas juga dilarang tidur terlentang dikarenakan darah putih dapat naik ke mata (Ratna, 2023)**.** Jika faktor tradisi ini tidak disikapi dan dikoreksi dengan baik, hal ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kesehatan ibu selama masa nifas serta kecukupan nutrisi bayi selama masa neonatus. Maka dari itu harus dilakukan deteksi, memberikan pendampingan serta menangani masalah yang terjadi pada ibu nifas. Hal tersebut dikarenakan pentingnya asuhan pada masa nifas untuk menilai keadaan ibu selama masa nifas.

1. **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam laporan ini adalah jenis penelitian studi kasus (*Case Study)*. Penelitian ini melakukan asuhan kepada ibu nifas dengan masalah payudara. Tempat penelitian ini dilakukan di PMB Aurelia Muntilan. Subjek dalam studi kasus ini yaitu Ny.N umur 29 tahun P1Ab0Ah1 nifas hari ke-3 dengan puting lecet dan Ny.E umur 34 tahun P2A0Ah2 nifas hari ke-33 dengan puting tenggelam. Data yang diperoleh adalah data primer yang dikumpulkan melalui hasil anamnesa dan hasil pemeriksaan fisik. Data sekunder dikumpulkan dari buku KIA, register dan hasil pemeriksaan penunjang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi. Analisa data yang digunakan meliputi reduksi data*,* penyajian data*,* serta penarikan kesimpulan.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian dijabarkan pada beberapa bagian berikut ini:

* 1. **Gambaran Umum PMB Aurelia**

PMB Aurelia merupakan salah satu PMB di Kabupaten Magelang yang terletak di Sedayu 1 RT 05 RW 14 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. PMB Aurelia beroperasi dan memberikan pelayanan 24 jam. Kegiatan pelayanan secara umum meliputi PMB kesehatan ibu, bayi dan balita dan persalinan, *Baby & kids Spa*, Baby Massage/Pijat Bayi, Prenatal Yoga, Promil Yoga dan *Gentle Birth*.

* 1. **Gambaran Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas di PMB Aurelia sebanyak dua orang. Informan yang pertama yaitu Ny.N usia 29 tahun P1Ab0Ah1 nifas hari ketiga. Ibu datang dengan keluhan utama ASI sedikit keluar dan puting susu lecet. Informan yang kedua yaitu Ny.E usia 34 tahun P2A0Ah2 nifas hari ke-33. Ibu datang dengan keluhan utama saat ini puting susu tenggelam.

* 1. **Hasil Pengkajian Data**

Informan pertama yaitu Ny.N P1Ab0Ah1 umur 29 tahun nifas hari ke-3 didapatkan masalah bendungan ASI dan puting susu lecet, Ibu merencanakan ASI eksklusif tetapi ada keluhan ASI keluar sedikit dan merasa khawatir karena kelahiran anak pertama. Pemeriksaan fisik dalam batas normal tetapi pada bagian Payudara terdapat lecet. Pada informan yang kedua yaitu Ny.E P2A0Ah2 umur 34 tahun nifas hari ke-33 didapatkan masalah puting susu tenggelam. Pemeriksaan fisik dalam batas normal tetapi pada bagian payudara puting susu tenggelam. Penatalaksanaan yang dilakukan pada dua informan memiliki kesamaan berupa pemberian KIE mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, pemberian ASI eksklusif, pentingnya pola nutrisi dan istirahat bagi ibu nifas, serta mengajarkan kepada ibu perawatan payudara yang benar. Adapun pada kasus bendungan ASI, informan diberikan terapi obat pengurang nyeri yaitu paracetamol 3x500 mg.

* 1. **Pembahasan**

Pengkajian data subjektif pada informan 1 bahwa Ny.N mengeluh ASI hanya keluar sedikit dan puting susu lecet. Adapaun puting susu lecet disebabkan oleh trauma saat menyusui. Beberapa penyebab puting susu lecet diantaranya karena teknik menyusui yang tidak benar, puting susu yang terpapar oleh sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis pada mulut bayi yang dapat menular pada puting susu ibu, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum lingue*), serta cara menghentikan menyusui yang kurang tepat (Azizah & Rafhani, 2019). Selain itu, ibu juga merasa khawatir nutrisi bayinya tidak terpenuhi karena ASI yang masih sedikit. Menurut Adler dan Rodman dalam Ghufron dan Risnawitaq (2017) menyebutkan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya.

Pengkajian data subjektif pada informan 2 nifas hari ke-33 didapatkan bahwa Ny.E mengeluh puting susunya tenggelam. Menurut Azizah dan Rafhani (2019) menyebutkan puting seperti ini sebenarnya masih dapat menyusui bayinya dan upaya selama antenatal umumnya kurang berguna, misalnya dengan memanipulasi *Hofman*, menarik-narik puting, ataupun pengguna *breast shield* dan *breast shell*. Tindakan yang paling efesien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan bayi yang kuat secara langsung. Apabila puting benar-benar tidak muncul, dapat dibantu menggunakan pompa puting susu (*nipple puller*), atau sedotan spuit yang dipakai terbalik.

Pengkajian data objektif pada informan 1 didapatkan KU dan TTV ibu baik, pemeriksaan fisik secara keseluruhan baik, namun pada area payudara bengkak serta puting terlihat lecet. Bendungan ASI terjadi karena ASI tidak disusui dengan adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya bendungan payudara. Payudara bengkak ini sering terjadi pada hari ketiga atau keempat sesudah ibu melahirkan. Stasis pada pembuluh darah dan limpe akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intraduktal, yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh meningkatkan, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, serta nyeri (Nasution, 2021). Pengkajian data objektif pada informan 2 didapatkan bahwa KU dan TTV ibu baik, pemeriksaan fisik secara keseluruhan baik, namun puting payudara tenggelam. Puting terbenam atau inverted nipple adalah kondisi di mana puting payudara tertarik ke arah dalam. Kondisi ini bisa dialami 10-20% masyarakat umum, dan dapat terjadi pada salah satu atau kedua payudara (Arifin, 2022).

Berdasarkan hasil analisa pada pengkajian data subjektif dan data objektif pada kedua askeb di atas diperoleh analisa kasus Ny.N nifas hari ke-3 dan Ny.E nifas hari ke-33 dengan masalah payudara.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada asuhan kebidanan pada informan 1 dan informan 2 memiliki kesamaan yaitu dengan menganjurkan ibu untuk melakukan pijat oksitosin/ pijat laktasi. Pijat oksitosin adalah jenis pijatan yang dilakukan pada punggung ibu menyusui untuk mendorong pelepasan hormon okistosin. Hormon ini berperan dalam proses produksi ASI dan kontraksi rahim setelah melahirkan (Enggar, Musyahida, & Parti, 2022). Oleh sebab itu, pijat oksitosin ini sangat penting dilakukan pada ibu nifas, terutama pada ibu yang mengalami masalah produksi ASI di minggu pertama menyusui. Hasil penelitian Selistiyaningtyas dan Pawestri (2021) menunjukkan bahwa setelah pasien mendapatkan pijat mermet dan pijat oksitosin selama ±50 menit selama 3 hari dengan didampingi keluarga, ada peningkatan prosuksi ASI pada ibu p*ost partum*, bayi sudah mulai menghisap terus menerus, dan perlekatan pada puting saat bayi menghisap sudah tepat.

Ibu juga diberikan KIE tentang ASI ekslusif. Pemberian KIE ini sangatlah penting untuk pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas dan menyusui. Pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kuantitas produksi ASI, kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayinya. anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki risiko penyakit gangguan pernapasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dibanding dengan bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif memberikan kontribusi sebanyak 11,6% dalam mortalitas anak dibawah usia 5 tahun (Maryunani, 2015).

Ibu juga dianjurkan untuk istirahat yang cukup minimal 8 jam perhari. Istirahat merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi khususnya pada ibu menyusui. Kurangnya waktu istirahat pada ibu menyusui akan memicu kelelahan dan peningkatan emosi ibu sehingga dapat menimbulkan stres yang akan mengganggu produksi ASI (Niar dkk., 2021).

Ibu diberitahu untuk melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Perawatan payudara dilakukan atas berbagai indikasi, antara lain puting tidak menonjol atau bendungan payudara. Menurut Soleha dkk. (2019), perawatan payudara pada ibu nifas berhubungan positif dan signifikan dengan produksi ASI. Ibu juga diajarkan dan review tentang teknik menyusui bayi yang baik dan benar. Teknik menyusui yang baik merupakan kunci awal keberhasilan menyusui, dengan posisi dan pelekatan yang benar, isapan bayi akan efektif dan memicu refleks menyusui sehingga merangsang produksi ASI (Niar dkk., 2021).

Namun, penatalaksanaan terakhir yang diberikan pada informan 1 yaitu dengan memberikan terapi obat pengurang nyeri yaitu paracetamol 3x500 mg. Paracetamol atau acetaminophen adalah obat yang berfungsi untuk meredakan demam dan dapat meredakan nyeri dengan cara menghambat pembentukan prostaglandin (Telemed, 2021). Pemberian paracetamol dilakukan guna menangani keluhan bendungan asi yang dikeluhkan Ny.N.

Adapun penatalaksanaan terakhir yang dilakukan pada informan 2 yaitu memberikan konseling macam-macam alat kontrasepsi. Konseling KB ini sebagai upaya untuk menjarangkan kehamilan pada ibu nifas, terutama di 2 tahun pertama masa pemberian ASI eksklusif. Menurut Nurul Azizah dan Rosyidah (2019), penggunaan alat kontrasepsi bagi ibu menyusui, perlu diperhatikan agar tidak mengurangi jumlah produksi ASI seperti kondom. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Ny.E dan keluarga.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah payudara pada Ny.N dan Ny.E maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

* 1. Berdasarkan pengkajian data subjektif dari informan 1 diperoleh dengan keluhan pengeluaran ASI sedikit, puting susu lecet. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari cukup dan baik. Informan 1 dan suami khawatir bayinya akan kekurangan asupan nutrisi karena masalah payudaranya. Adapun hasil pengkajian data subjektif dari Informan 2 diperoleh dengan keluhan puting susu tenggelam. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari cukup dan baik.
  2. Berdasarkan pengkajian data objektif yang diperoleh dari kedua informan diperoleh keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, kesadaran composmentis, pemeriksaan fisik secara keseluruhan normal. Pemeriksaan payudara pada informan 1 didapatkan payudara bengkak dan puting susu lecet. Adapun pada informan 2 diperoleh puting susu tenggelam.
  3. Analisa kasus yang dapat ditarik berdasarkan data subjektif dan data objektif yang diperoleh yaitu Ny.N nifas hari ke-3 dan Ny.E nifas hari ke-33 dengan masalah payudara
  4. Penatalaksanaan yang dilakukan pada infroman 1 dan informan 2 tersebut memiliki kesamaan berupa pemberian KIE mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, pemberian ASI eksklusif, pentingnya pola nutrisi dan istirahat bagi ibu nifas, serta mengajarkan kepada ibu perawatan payudara yang benar. Adapun pada kasus bendungan ASI, informan diberikan terapi obat pengurang nyeri yaitu paracetamol 3x500 mg.

1. **Ucapan terimakasih**

Ucapan terima kasih kami kepada pemilik dan staf PMB Aurelia yang telah memberikan izin melaksanakan dan menggunakan data pada penelitian ini, serta pihak-pihak terkait yang membantu dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Arifin. (2022). *Puting Terbenam (Inverted Nipple)*. https://www.ai-care.id/healthpedia-penyakit/puting-terbenam-inverted-nipple

Azizah, N., & Rafhani, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*.

Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In S. B. Sartika & M. T. Multazam (Eds.), *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (Pertama). UMSIDA Press. https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2

Dahri, N. (2020). REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Tinjauan terhadap Haid, Nifas, dan Istihadhah). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, *11*(2), 1.https://doi.org/10.24014/marwah.v11i2.504

Dianti, H., Andayani, A., & Sundari. (2016). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di BPM Masquroh Endang Witdanarti Pringapys Kabupaten Semarang* (Issue 1).

Enggar, Musyahida, & Parti. (2022). *Perawatan Payudara untuk Meningkatkan Produksi ASI* (E-Book). Pustaka Panasea.

Ghufron, M. N., & Risnawitaq, R. (2017). *Teori-teori psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); Kedua). Ar-Ruzz Media.

Jateng, D. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* (Issue 1).

Kemenkes. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementrian Kesehatan RI.

Kemenkes, R. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. 1–184.

Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media.

Nasution, I. P. S. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI Di PMB Sahara Kota Padangsidimpuan*. Universitas Aufa Royhan.

Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Faktor – faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, *7*(2), 10–19. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1288

Ratna, W. A. (2023). Studi Kasus : Perilaku dan Tradisi Masa Nifas Ny. A. *Journal of Health Educational Science And Technology*, *6*(1), 17–26. https://doi.org/10.25139/htc.v6i1.5301

Selistiyaningtyas, S. R., & Pawestri. (2021). Pemberian Pijat Marmet Dan Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea. *Ners Muda*, *2*(1), 61. https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6228

Soleha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *6*(2), 98–106.

Telemed, I. (2021). *Paracetamol*. IHC Telemed. https://telemed.ihc.id/artikel-detail-239-Paracetamol.html